

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai satu lembaga pendidikan formal, sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan siswa agar berhasil menyesuaikan diri di masyarakat dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Sekolah tidak bisa melepaskan diri dari kehidupan masyarakat dan mempunyai tanggung jawab untuk membantu para siswa baik sebagai pribadi maupun sebagai calon anggota masyarakat. Pembelajaran yang dilakukan guru terhadap siswa dalam bentuk apapun merupakan aktivitas yang akan membantu dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Gagne, Briggs, dan Wager. (1992:3) menyimpulkan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan murid. Selain itu pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Begitu juga dengan pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistimatis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kesimpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran IPA

sangat diperlukan adanya Motivasi belajar terhadap anak sehingga anak mempunyai semangat untuk belajar, dan anak dapat menemukan sendiri konsep-konsep alam yang nyata tidak hanya pengetahuan verbalisme saja .

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 3 Putatnganten, kinerja pembelajaran yang dilakukan dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa tidak optimal. Di awal pembelajaran, apersepsi yang dilakukan kurang mendalam atau kurang dikaitkan dengan konsep-konsep materi yang dibahas. Saat masuk dalam kegiatan inti, di dalam penyampaian materi pelajaran hanya dijelaskan dengan sekilas tanpa diberikan catatan-catatan penting kepada siswa mengenai materi yang sedang dipelajari. Padahal semua siswa di kelas IV tidak mempunyai buku paket, sehingga siswa merasa kesulitan untuk menghapalkan ulang materi yang telah mereka pelajari, apalagi untuk memahami materi pelajaran tersebut karena materi pelajaran hanya dijelaskan sekilas saja. Walaupun materi ada di dalam buku paket yang disediakan oleh sekolah, tetapi siswa merasa malas untuk mencatatnya karena materi pelajarannya terlalu banyak dan siswa masih belum tahu cara mencatat materi pelajaran itu agar lebih ringkas dan mudah dipahami. Cara tersebut dilakukan karena materi pelajaran tersebut sudah ada dalam buku paket. Padahal buku paket itu bukan milik pribadi siswa. Jadi, cara lain yang digunakan adalah setelah materi pelajaran dijelaskan, siswa disuruh mencatat materi pelajaran yang terdapat dalam buku paket. Hal inilah yang membuat siswa suka mengeluh dan merasa lelah untuk mendengarkan kembali penjelasan materi dan mengerjakan tugas atau soal evaluasi karena sebelumnya mereka telah mencatat materi pelajaran yang banyak.

Selain itu, pembuktian mengenai pelajaran IPA hanya didemonstrasikan sebagian dengan alasan keterbatasan alat peraga, sehingga siswa menjadi pasif dengan hanya melihat percobaan tersebut tanpa ikut terlibat di dalamnya serta kegiatan pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru. Akibatnya ada beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan karena untuk melihat percobaan yang sedang dilakukan, mereka berbondong-bondong maju ke depan kelas untuk melihat percobaan itu lebih dekat sehingga mereka berdesak-desakan dengan siswa yang lain dan pada akhirnya kondisi ini membuat suasana kelas menjadi ribut.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga tidak optimal karena dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran siswa hanya mendengarkan, melihat percobaan yang didemonstrasikan, mencatat materi pelajaran dari buku paket, dan mengerjakan tugas serta menjawab soal evaluasi. Jadi pantas saja apabila siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya rasa antusias siswa untuk belajar, kebanyakan siswa merasa kurang tertarik mengikuti pelajaran sehingga mereka tidak memperhatikan penjelasan materi dan lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya. Hanya siswa yang duduk di bangku deretan depan saja yang terlihat antusias mendengarkan penjelasan materi. Siswa juga kurang aktif dalam pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat saat diajukan, hanya dua orang siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan sedangkan yang lainnya hanya diam. Setelah materi pelajaran selesai dijelaskan, setiap siswa diberikan tugas. Pada saat mereka mengerjakan tugas tersebut, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas, tetapi mereka malah mengganggu

temannya yang lain. Mereka kurang mempunyai tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Diakhir pembelajaran guru memberikan angket minat belajar kepada siswa, yang hasilnya hanya 30% siswa dalam kelas yang menyukai pelajaran IPA. Sedangkan 70% siswa dalam kelas tidak berminat terhadap pelajaran IPA karena dianggap sulit dan membosankan.

Berdasarkan pemikiran itulah, dirasakan perlu untuk diadakannya penelitian tentang penerapan model pembelajaran peta konsep (*Concept mapping*) dalam rangka memperbaiki proses, hasil dan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Metode *Concept Mapping* siswa kelas IV SD Negeri 3 Putanganten Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Pembatasan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus dan keberhasilannya dapat terukur dengan jelas. Penelitian tindakan kelas ini, peneliti membatasi pada dua variabel yaitu variabel bebas (Y) dan variabel terikat (X).

- Variabel terikat (Y) pada penelitian ini terbatas pada minat belajar IPA pada materi wujud benda dan sifatnya siswa kelas IV SD Negeri 3 Putatnganten tahun pelajaran 2013/2014.
- Variabel bebas (X) pada penelitian ini terbatas pada penerapan metode *Concept mapping* dalam pembelajaran IPA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah minat belajar IPA dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *Concept mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Putatnganten Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Semester 2 tahun pelajaran 2013/2014?.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa dengan penerapan metode *Concept mapping* pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Putatnganten.

2. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD Negeri 3 Putatnganten.
- b. Untuk mengetahui dampak penerapan metode *Concept mapping* dalam pembelajaran terhadap minat belajar IPA siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Bagi Siswa

Meningkatkan minat belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA sehingga pemahaman konsep yang lebih baik sudah pasti akan meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Manfaat Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat menerapkan metode *Concept mapping* untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa.

3. Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada guru tentang upaya peningkatan minat belajar dalam pembelajaran IPA melalui penerapan metode *Concept mapping*.